

ANALISIS PENERAPAN AACR2, APPM, AMREMM DAN DCRM(M) DALAM KATALOGISASI NASKAH MELAYU AKSARA JAWI

Risma Paramita¹, Zakiah Ayu Maytara², Bella Cintia³, Herlina⁴
paramitarisma1@gmail.com¹, zakiahayumaytara@gmail.com², bsintia273@gmail.com³,
herlina_uin@radenfatah.ac.id⁴

Universitas Islam Negeri Raden Fatah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan penerapan empat standar katalogisasi AACR2, APPM, AMREMM, dan DCRM(M) dalam pendeskripsian tiga naskah Melayu aksara Jawi, yaitu Ad-dur An-nafis, Tajus Salatin, dan Surat Haji Abdullah. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi dokumen, analisis deskriptif, serta penyusunan entri katalog berdasarkan masing-masing standar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap standar memiliki fokus deskripsi yang berbeda: AACR2 menekankan unsur bibliografis dasar, APPM menonjolkan asal-usul penciptaan dan konteks arsip, AMREMM memberikan detail kodikologis dan fisik secara lebih komprehensif, sedangkan DCRM(M) berorientasi pada keaslian, kondisi, serta identifikasi manuskrip langka. Perbedaan fokus ini menghasilkan keluaran katalog yang bervariasi dalam kedalaman dan kelengkapan informasi. Secara keseluruhan, AMREMM dan DCRM(M) paling sesuai untuk karakter manuskrip Nusantara karena mampu memuat rincian historis dan kodikologis yang diperlukan dalam kajian filologi dan preservasi naskah.

Kata kunci: Katalogisasi Naskah, Manuskrip Melayu, Aksara Jawi, AACR2, APPM, AMREMM, DCRM(M).

ABSTRACT

This study analyzes the differences in applying four cataloging standards AACR2, APPM, AMREMM, and DCRM(M) to the description of three Malay manuscripts written in Jawi script: Ad-dur An-nafis, Tajus Salatin, and Surat Haji Abdullah. The research employs a qualitative descriptive approach through document analysis and the compilation of catalog entries using each standard. The findings show that the four standards produce distinct descriptive emphases: AACR2 focuses on basic bibliographic elements, APPM highlights provenance and archival context, AMREMM offers more comprehensive codicological and physical details, while DCRM(M) emphasizes authenticity, condition, and features of rare manuscripts. These differences affect the depth, structure, and completeness of the resulting catalog descriptions. Overall, AMREMM and DCRM(M) are the most suitable for Nusantara manuscripts due to their ability to capture historical and codicological details essential for philological studies and manuscript preservation.

Keyword: Manuscript Cataloging, Malay Manuscripts, Jawi Script, AACR2, APPM, AMREMM, DCRM(M).

PENDAHULUAN

Pelestarian dan pengelolaan naskah sebagai warisan intelektual bangsa merupakan tantangan penting dalam dunia kepustakawan dan filologi. Naskah kuno, khususnya naskah Melayu beraksara Jawi, mengandung informasi mengenai ajaran keagamaan, moral, sejarah, hukum adat, dan berbagai aspek kebudayaan. Namun, karakteristiknya yang unik, baik dari sisi bahan, tulisan, maupun konteks penyalinan, menimbulkan permasalahan penelitian terkait bagaimana naskah tersebut harus dideskripsikan secara benar dan konsisten dalam katalog. Permasalahan ini semakin kompleks karena lembaga pengelola naskah menggunakan berbagai standar katalogisasi, sehingga dibutuhkan pemahaman mengenai perbedaan penerapan pedoman AACR2, APPM, AMREMM, dan DCRM(M) dalam mendeskripsikan sebuah naskah.

Dalam konteks tersebut, penting dipahami bahwa penyusunan katalog naskah sejatinya merupakan bentuk representasi hasil penelitian terhadap naskah, baik dari aspek fisik maupun kandungan teksnya. Proses pendeskripsian ini berfungsi untuk menjawab berbagai pertanyaan mendasar tentang identitas sebuah naskah, sehingga katalog dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai karakteristik dan konteks manuskrip yang dideskripsikan (Ruhimat & Amaliasari, 2017). Pemahaman ini menjadi landasan awal untuk melihat bagaimana berbagai standar katalogisasi bekerja dalam menghasilkan deskripsi naskah.

Sebagai upaya untuk memahami dan mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan wawasan mendalam mengenai cara kerja berbagai standar katalogisasi dalam konteks pendeskripsian manuskrip. AACR2, APPM, AMREMM, dan DCRM(M) dirancang untuk membantu pustakawan menghasilkan deskripsi yang sistematis, tetapi masing-masing memiliki fokus yang berbeda, baik dalam penyajian identitas naskah, riwayat penyalinan, deskripsi fisik, maupun informasi isi. Pemecahan masalah penelitian ini diarahkan melalui analisis komparatif terhadap struktur dan elemen deskripsi yang dihasilkan oleh keempat standar, sehingga dapat diidentifikasi persamaan, perbedaan, dan kesesuaian standar tersebut untuk naskah dengan karakteristik khas seperti naskah Melayu beraksara Jawi.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana perbedaan penerapan AACR2, APPM, AMREMM, dan DCRM(M) dalam mendeskripsikan naskah Ad-dur An-nafis, Tajus Salatin, dan Surat Haji Abdullah? Rumusan ini menjadi dasar bagi analisis mengenai karakter setiap standar dan kesesuaiannya untuk deskripsi manuskrip Nusantara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan empat standar katalogisasi AACR2, APPM, AMREMM, dan DCRM(M) dalam mendeskripsikan sebuah naskah, mengidentifikasi perbedaan serta karakteristik masing-masing standar, dan menilai relevansi serta kecocokannya dalam konteks naskah lokal. Penelitian ini juga diarahkan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai struktur informasi dan prinsip-prinsip deskripsi yang ditawarkan oleh setiap pedoman.

Dalam pendeskripsian manuskrip, berbagai standar digunakan secara internasional. AACR2 lebih berorientasi pada katalogisasi bahan pustaka umum namun tetap menyediakan aturan untuk karya tanpa informasi publikasi yang jelas. APPM berfokus pada arsip dan manuskrip pribadi sehingga menekankan unsur pencipta, konteks arsip, dan uraian isi koleksi. AMREMM dirancang khusus untuk manuskrip kuno sehingga lebih detail dalam aspek fisik, tata letak, format halaman, iluminasi, dan catatan kodikologis. Adapun DCRM(M) merupakan pedoman untuk bahan langka dan manuskrip yang memberi penekanan kuat pada keaslian, sejarah kepemilikan, kondisi fisik, dan elemen identifikasi khusus. Perbedaan orientasi ini menjadi dasar teoritik penting untuk memahami bagaimana standar-standar tersebut diterapkan pada manuskrip Nusantara.

Harapan dari penelitian ini adalah tersusunnya pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perbedaan penerapan AACR2, APPM, AMREMM, dan DCRM(M) dalam katalogisasi manuskrip. Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis, terutama untuk membantu lembaga pengelola manuskrip, pustakawan, dan peneliti dalam menentukan standar katalogisasi yang paling sesuai bagi naskah Nusantara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan secara rinci penerapan empat standar katalogisasi naskah, yaitu AACR2, APPM, AMREMM, dan DCRM(M), terhadap naskah Ad-dur An-nafis, Tajus Salatin, Surat Haji Abdullah. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman

mendalam mengenai elemen deskripsi, struktur katalog, serta karakteristik fisik dan kodikologis naskah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berikut menyajikan pemaparan katalogisasi atas tiga naskah yang menjadi objek penelitian, yaitu Ad-dur An-nafis, Tajus Salatin, dan Surat Haji Abdullah. Ketiga naskah tersebut dideskripsikan menggunakan empat standar katalogisasi (AACR2, APPM, AMREMM, dan DCRM(M)) yang telah disusun sebelumnya dalam bentuk tabel. Seluruh data katalog yang terdapat dalam file menjadi dasar utama dalam analisis ini, sehingga pembahasan difokuskan pada bagaimana masing-masing standar

297.52	
Muh	Muhammad Nafis
A	Ad-dur An-nafis/ Muhammad Nafis.-- Makkah
	Al – Musyarrafah : s.n., 1200 H
	112 hal.; 18 baris; iluminasi; 32 cm x 21 cm
	Manuskrip, kertas eropa, bahasa Melayu, aksara Jawi, tinta hitam dan merah, naskah dalam keadaan baik dan masih bisa dibaca.
	1. Tasawuf I. Judul
	II. NAFIS, Muhammad

diterapkan dalam mendeskripsikan karakteristik ketiga naskah tersebut, serta sejauh mana perbedaan penerapannya tampak melalui hasil katalog yang telah dibuat.

A. Perbedaan Penerapan AACR2, APPM, AMREMM, dan DCRM(M) Dalam Mendeskripsikan Naskah Ad-dur An-nafis

AACR2

297.52	
Muh	Muhammad Nafis
A	Ad-dur An-nafis/ Muhammad Nafis.--
	112 hal.; 18 baris; iluminasi; 32 cm x 21 cm
	Manuskrip, kertas eropa, bahasa Melayu, aksara Jawi, tinta hitam dan merah, naskah dalam keadaan baik dan masih bisa dibaca.
	1. Tasawuf I. Judul
	II. Muhammad Nafis

APPM

297.52	Muh	Muhammad Nafis
A	Ad-dur An-nafis/ Muhammad Nafis.—Makkah Al – Musyarrafah : s.n., 1200 H 112 hal.; 18 baris; iluminasi; 32 cm x 21 cm Manuskrip, kertas eropa, bahasa Melayu, aksara Jawi, tinta hitam dan merah, naskah dalam keadaan baik dan masih bisa dibaca.	
	1. Tasawuf	I. Judul
		II. Muhammad Nafis

AMREMM

297.52	Muh	Muhammad Nafis
A	Ad-dur An-nafis/ Muhammad Nafis.—Makkah Al – Musyarrafah : s.n., 1200 H 112 hal.; 18 baris; iluminasi; 32 cm x 21 cm Manuskrip, kertas eropa, bahasa Melayu, aksara Jawi, tinta hitam dan merah, naskah dalam keadaan baik dan masih bisa dibaca.	
	2. Tasawuf	I. Judul
		II. Muhammad Nafis

DCRM(M)

297.415	Abd	Abdullah
S	Surat/ Abdullah.—Mekkah: s.n., 1930-1940 2 hal.; 15 baris; rubrikasi 27 cm x 21 cm Manuskrip, kertas eropa; tinta hitam dan merah, terdapat rubrik, bahasa Melayu; aksara Jawi; ukuran blok teks: 24 cm x 20 cm.	
	1. Haji	I. Judul
		II. Abdullah

Judul	:	Ad-dur An-nafis
Pengarang	:	Muhammad Nafis
Subjek	:	Tasawuf
Bahasa	:	Bahasa Melayu, Aksara Jawi
Kode	:	W 32
Naskah		
No.	:	297.52 atau 2x5.2
Klasifikasi		
Bahan	:	Kertas Eropa
Impresum	:	Makkah al- Musyarrrafah: s.n., 1200 H
Kolasi	:	112 hal. 18 baris: iluminasi; 26 cm x 20 cm
Tinta	:	Hitam dan merah
Kondisi	:	Baik, masih bisa dibaca
Isi	:	Uraian tentang mistik yang membahas masalah wahdatu dz-dzat, wahdatu s-sifat, wahdatu l-asma, wahdatu l-af'al bagi Allah, supaya terlepas daripada syirik khafi, riya, dan ujub atas semua amalnya. Selain itu menguraikan pula ilmu haqiqat dan kedudukan ahli sufi. Pembahasannya terdiri atas Muqaddimah, 4fasal, dan khatimah/penutup. Naskah ini selesai ditulis oleh pengarang pada 27 Muharram 1200 H di Makkah al-Musyarrrafah; yaitu Muhammad Nafis
Catatan	:	Manuskrip, kertas eropa, ditulis dengan tinta hitam dan merah, naskah dalam keadaan baik dan masih bisa dibaca.
Kolofon	:	-
Sumber	:	Khastara, Perpusnas RI

Isi Naskah :

Bagian awal Naskah

Dan itu adalah bagian sekalian orang kafir dan itu darsy'i'ti' bebasnya sekalian wali dan sekalian nabi dan sekalian Tabiin tiada perhitungan pada hari Kiamat dan oleh karena itu kami karuniakan mereka itu dengan syafaat pertolongan sekalian mereka itu dan itu kegunaan manfaat segala hari Kiamat dan oleh karena itu ia tiada dikhianati, Dan barang siapa dari manusia yang bersyariat atas keselamatan waktu dan ia adalah salat yang paling utama dan engkau mencela dan keduanya mereka itu ayat, maka sekalian ulama itu dekat dengan betul diperoleh beberapa non-Arab Ajam dengan lima-nya itu dengan syafaat dan diridai dan disyafaati-Nya rahmat dengan apa yang boleh membaca tafsir itu sesungguhnya beberapa saudara Ikhwan dengan sallal-lahu 'alaihi wa-sallam semoga Allah melimpahkan selawat dan salam atasnya dengan cahaya persaksian syahadah dan pengetahuan irfan maka apabila sudah diperoleh sekalian saudara kamu kami karuniakan dia itu kami karuniakan dia itu perkumpulan persaksian syahadah dan nasihat mau'izhah dan itu assy'ima' bahasa Arab dan bahasa Jawi dan itu segala wali yang lain tiada bahasa Arab dan bahasa Jawi bahawa' itu karunia-kan bagi segala selawat diiringi dengan bahasa Jawi itu dengan lima-nya sekaligus membawa manfaat di dunia dan lagi segala keadaan amal/ahwal dan itu bahasa Arab itu dan itu pada penjelasan bayan keesaan wahdat Dzat dan sifat dan nama-nama Asma' dan perbuatan-perbuatan Af'al wajib yang tidak mengandung pertimbangan la-yah'timalu bagi penempuh jalan spiritual salik dari syariat

non-Arab Ajam dan wali dan itu kitab maktab pada pengobatan mudawat penyakit da' diri nafs dan Dzat dan jumlah.

Bagian Tengah Naskah

Serta rida-Nya atasnya dan dari dosa dan dari guru-guru dan sekalian Muslimin dan Muslimat dan Mukminin dan Mukminat yang hidup dan yang mati dan selawat Allah atas penghulu kita Muhammad sebaik-baik makhluk dan keluarganya dan sahabatnya dan istrinya yang zahir yang suci dan salam sejahtera pada hari ini demikianlah pengamalan yang mufakat disebarluaskan oleh itu kami tiada sekali-kali bagi guru-guru yang salakin hingga pecah laku yang makruf dengan dosa dan tiada mengurangi hatinya kami dapat rindu padanya kami kuasai patut bertaqlid mengikuti lagi takdir menentukan rezeki sekalian kami rindu pada Allah Taala Tuhan yang menjadi sekalian makhluk yaitu Muhammad Nafsu Idris bin Husain dan dikira bagi makrifat jadi dan tiada takdir menentukan rezeki daripada Syaikh guru tiada diprediksi dan disegerakan iktikad keyakinan khas khusus oleh dan yang dikirim dikehendaki khadam pelayan dan orang yang menempuh jalan sufi tariqah dan taklid mengikuti dan syariat bagi khabair dan kami taqlid pada ilmu nya dan khilwah-nya menyepi diri yang melahirkan segala Mukmin orang beriman karena itu kami tiada sekali-kali bagi dosa dan kami suka pada dan aku dosa sekalian guru dan kami dosa sekalian Islam laki-laki dan aku Islam perempuan sekali-kali tiada diangkat didapat diriku sekalian kali yang nyata kepada Tuhan tiada sekali-kali serta atas ketiadaan bagi yang mengikuti dengan baik pada diriku sekalian khalifah dan aku kasih kan sekalian syeikh guru dan sekalian syariat dan bagi yang dikirim dikehendaki bagi kami adalah bagi segala keramatnya karamah tiada tiada amin amin ya Rabbal 'alamin. Terakhir.

Bagian akhir Naskah

Di dalam keadaan derkah setiap maqam kedudukan yang dimaksunya akan menjadi setiap ijtihad sekalian dirinya dan setiap ia di dalam keadaan nya dengan berkat setiap maqam sekalian dirinya di dalam kehendaknya wujud dan dalamnya wujud mutlak yang menduduki keyakinan dirinya dan ia dan ia di dalam kehendak awalnya atau yang lain di dalam maqam ini tiada ia hasil akan sekalian karena karana perbuatan kebesaran atasnya di dalam termatanya didapati itu akan menjadi wujud yang menyertai sekaliannya dengan sebab terlalu melimpah ruah dan terpenuh di dalam keadaan nya segala nur yang mendatangkan segala nur yang terbit dari gurunya Maulana al-Syaikh Saiduddin Ibnu 'Ataillah yang didasarkan bagi segala berkat kedudukan setiap syaikh yang diperoleh di dalam nya di dalam keadaan nya berkat dirinya dengan gerak annya dan diamnya akan menjadi oleh ulama anutan mukmin yang syariat akan menjadi itu yang menduduki karena wara' nya kedudukan maqam ini padanya dan ia bagi munafiq sifat nya tiada ia dengan nampak zahir anutan kedudukan kata ia adalah keridhaan Allah darinya bagi tiap-tiap satu dari bagi keridhaan hakikat yang dikaruniakan oleh Tuan yang siddiq pada orang yang diberi keistimewaan dengan benar di dalam derajat hakikat yang sangat halus yang terserap di dalam dirinya yang dikirim dari gurunya Syaikh Abdul Wahhab Sya'rani insya Allah kepada gurunya Sayyidi Ali al-Khawwas dan aku kasih akan derajat hakikat aku kasih akan keridhaan darinya di dalam derajat hakikat.

B. Perbedaan Penerapan AACR2, APPM, AMREMM, dan DCRM(M) Dalam Mendeskripsikan Naskah Tajus Salatin

AACR2

297.51		
Buk	Bukhari al-Jauhari	
T	Tajus Salatin/ Muhammad Nafis.--	s.l.: s.n., 1603
M	237 hal.; 20 baris; 21 cm x 32 cm	
	Manuskrip, kertas eropa watermark, terdapat sampul; tulisan rapi; paragraf tersusun rapat tanpa ilustrasi; tinta hitam dan merah, terdapat rubrik, bahasa Melayu; aksara Jawi; watermark berlogo.	
	1. Etika Kepemimpinan Islam 2. Adab Raja JAUHARI, Bukhari 3. Sejarah Melayu	I. Judul II. AL-

APPM

297.51		
Buk	Bukhari al-Jauhari	
T	Tajus Salatin/ Muhammad Nafis.--	
	237 hal.; 20 baris; 21 cm x 32 cm	
	Manuskrip, kertas eropa watermark, terdapat sampul; tulisan rapi; paragraf tersusun rapat tanpa ilustrasi; tinta hitam dan merah, terdapat rubrik, bahasa Melayu; aksara Jawi; watermark berlogo.	
	1. Etika Kepemimpinan Islam 2. Adab Raja Bukhari al-Jauhari 3. Sejarah Melayu	I. Judul II.

AMREMM

297.51

Buk

Bukhari al-Jauhari

T

Tajus Salatin/ Muhammad Nafis.-- *s.l.: s.n.*, 1603

M

237 hal.; 20 baris; 21 cm x 32 cm

Manuskrip, kertas eropa watermark, terdapat sampul; tulisan rapi; paragraf tersusun rapat tanpa ilustrasi; tinta hitam dan merah, terdapat rubrik, bahasa Melayu; aksara Jawi; watermark berlogo.

- | | | |
|----|--------------------------|----------|
| 1. | Etika Kepemimpinan Islam | I. Judul |
| 2. | Adab Raja | II. |

Bukhari al-Jauhari

- | | |
|----|----------------|
| 3. | Sejarah Melayu |
|----|----------------|

DCRM(M)

297.51

Buk

Bukhari al-Jauhari

T

Tajus Salatin/ Muhammad Nafis.-- *s.l.: s.n.*, 1603

M

237 hal.; 20 baris; 21 cm x 32 cm

Manuskrip, kertas eropa watermark, terdapat sampul; tulisan rapi; paragraf tersusun rapat tanpa ilustrasi; tinta hitam dan merah, terdapat rubrik, bahasa Melayu; aksara Jawi; watermark berlogo.

- | | | |
|----|--------------------------|----------|
| 1. | Etika Kepemimpinan Islam | I. Judul |
| 2. | Adab Raja | II. |

Bukhari al-Jauhari

- | | |
|----|----------------|
| 3. | Sejarah Melayu |
|----|----------------|

Judul : Tajus Salatin (Mahkota Segala Raja)

Pengarang : Bukhari al-Jauhari

Subjek : Etika Kepemimpinan Islam, Adab Raja, Sejarah Melayu

Bahasa : Bahasa Melayu, Aksara Jawi

Kode : W 65

Naskah

No.	:	297.51 atau 2x5.1
Klasifikasi		
Bahan	:	Kertas Eropa Watermark
Impresum	:	s.l.: s.n., 1603 M
Kolasi	:	237 hal.; 20 baris., 21 × 32 cm.
Tinta	:	Hitam dan merah
Kondisi	:	Baik, masih bisa dibaca
Isi	:	Naskah ini berisi ajaran dan nasihat untuk para raja tentang kepemimpinan, akhlak, pemerintahan, agama, serta contoh teladan dari para nabi, sahabat dan raja-raja terdahulu.
Catatan	:	Manuskrip, kertas eropa watermark, terdapat sampul; tulisan rapi; paragraf tersusun rapat tanpa ilustrasi; tinta hitam dan merah, terdapat rubrik, bahasa Melayu; aksara Jawi; watermark berlogo.
Kolofon	:	Ada di akhir naskah
Sumber	:	Khastara, Perpusnas RI

Isi Naskah :

Bagian Awal Naskah

Pada bagian awal naskah ini dijelaskan tentang puji-pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Penulis memperkenalkan kitab Tajus Salatin sebagai sebuah karya yang berfungsi untuk menasihati para raja dan orang besar dalam memimpin negeri. Bagian ini juga memuat pembahasan mengenai asal-usul dan silsilah raja-raja mulai dari Nabi Adam a.s. hingga Iskandar Zulkarnain. Tokoh Iskandar digambarkan sebagai raja agung yang beriman, berakhlak serta memimpin dengan penuh keadilan dan kebijaksanaan sehingga menjadi teladan bagi para pemimpin.

Keterangan: Bagian ini merupakan pengantar naskah yang berisi tujuan penulisan yaitu untuk memberikan pedoman kepemimpinan bagi raja. Selain itu berfungsi menjelaskan bahwakekuasaan berasal dari Allah dan harus dijalankan dengan keadilan sebagaimana yang dicontohkan para raja terdahulu.

Bagian Tengah Naskah

Bagian tengah naskah menguraikan berbagai kisah dan nasihat tentang raja yang adil dan raja yang zalim. Dijelaskan bahwa keadilan seorang pemimpin akan membawa keberkahan, kemakmuran, serta keamanan bagi rakyatnya. Sebaliknya, seorang raja yang menuruti hawa nafsu, tamak, dan menolak nasihat orang berilmu akan menyebabkan kerusakan dan kehancuran negeri. Dalam bagian ini juga tampak peran penting wazir dan ulama sebagai penasihat utama bagi raja agar tetap berada di jalan yang benar.

Keterangan: Bagian ini merupakan isi pokok naskah yang berfokus pada ajaran moral dan etika pemerintahan dalam Islam, memperlihatkan hubungan langsung antara akhlak pemimpin dan keadaan bangsa yang dipimpinnya.

Bagian Akhir Naskah dan Kolofon

Pada bagian akhir ini penulis mengingatkan bahwa segala kekuasaan adalah sementara dan hanya keadilan yang akan membuat seorang raja dikenang setelah wafatnya. Penulis juga menyampaikan bahwa seluruh isi kitab ini dibuat untuk menjadi pelajaran

bagi setiap pemimpin. Pada penutup kolofon, penulis memohon ampun kepada Allah atas segala kekurangan dalam penulisan naskah dan berharap pembaca yang mendapatkan manfaat dari kitab ini dapat mendoakannya.

Keterangan: Bagian ini merupakan bagian penutup yang berisi pesan moral terakhir mengenai pentingnya amanah dan keadilan pemimpin. Kolofon menjadi tanda bahwa penulisan naskah telah selesai serta menunjukkan kerendahan hati penyalin maupun pengarangnya.

Naskah Tajus Salatin secara keseluruhan memberikan ajaran tentang kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Penulis menegaskan bahwa kekuasaan yang dimiliki seorang raja bukan hanya berasal dari keturunan, melainkan merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Melalui nasihat dan kisah para raja, naskah ini mengingatkan bahwa kemakmuran suatu negeri sangat bergantung pada keadilan pemimpinnya. Jika raja bersikap adil, maka rakyat hidup sejahtera dan negara mendapat keberkahan. Namun, jika raja zalim dan mengikuti hawa nafsu, negeri akan hancur dan kekuasaan tidak akan kekal lama.

C. Perbedaan Penerapan AACR2, APPM, AMREMM, dan DCRM(M) Dalam Mendeskripsikan Naskah Surat Haji Abdullah

AACR2

297.415

Abd

Abdullah

S

Surat/ Abdullah.—Mekkah: s.n., 1930-1940

2 hal.; 15 baris; rubrikasi 27 cm x 21 cm

Manuskrip, kertas eropa; tinta hitam dan merah, terdapat rubrik, bahasa Melayu; aksara Jawi; ukuran blok teks: 24 cm x 20 cm.

1. Haji I. Judul
II. Abdullah

APPM

297.415

Abd

Abdullah

S

Surat/ Abdullah.--

2 hal.; 15 baris; rubrikasi 27 cm x 21 cm

Manuskrip, kertas eropa; tinta hitam dan merah,
terdapat rubrik, bahasa Melayu; aksara Jawi; ukuran
blok teks: 24 cm x 20 cm.

1. Haji I. Judul
II. Abdullah

AMREMM

297.415

Abd

Abdullah

S

Surat/ Abdullah.—Mekkah: s.n., 1930-1940

2 hal.; 15 baris; rubrikasi 27 cm x 21 cm

Manuskrip, kertas eropa; tinta hitam dan merah,
terdapat rubrik, bahasa Melayu; aksara Jawi; ukuran
blok teks: 24 cm x 20 cm.

1. Haji I. Judul
II. Abdullah

DCRM(M)

297.415		
Abd	Abdullah	
S	Surat/ Abdullah.—Mekkah: <i>s.n.</i> , 1930-1940 2 hal.; 15 baris; rubrikasi 27 cm x 21 cm Manuskrip, kertas eropa; tinta hitam dan merah, terdapat rubrik, bahasa Melayu; aksara Jawi; ukuran blok teks: 24 cm x 20 cm.	
	2. Haji	I. Judul
		II. Abdullah

Judul	:	Surat Haji Abdullah
Pengarang	:	Abdullah
Subjek	:	Haji
Bahasa	:	Bahasa Melayu, Aksara jawi
Kode	:	DS 0005 00016
Naskah		
No.	:	297.415 atau 2x4.15
Klasifikasi		
Bahan	:	Kertas Eropa
Impresum	:	Mekkah: <i>s.n.</i> , 1930-1940
Kolasi	:	2 hal.; 15 baris; rubrikasi; 27 cm x 21 cm
Tinta	:	Hitam
Kondisi	:	Baik, masih bisa dibaca
Isi	:	Teks naskah merupakan surat haji Abdullah dari mekkah ayahnya, kemas Haji Umar, di palembang
Catatan	:	Manuskrip, kertas eropa, tinta hitam, terdapat rubrik, bahasa Melayu; aksara Jawi; ukuran blok teks: 24 cm x 20 cm.
Kolofon	:	Ada di akhir naskah
Sumber	:	Khastara, Perpusnas RI

Isi Naskah :

Bagian Awal Naskah

Tulisan ini tampaknya adalah catatan perjanjian, surat atau kisah keagamaan lama yang berasal dari daerah Melayu atau Nusantara bagian barat. Berikut makna umumnya:

> Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, dan selawat serta salam atas junjungan besar Nabi Muhammad SAW. Adapun ini adalah kisah atau catatan tentang kejadian di negeri Hindustan (India) dan segala perkara yang terjadi padanya, agar menjadi pelajaran bagi orang yang membaca dan mendengarnya. Diceritakan bahwa pada masa itu ada seorang alim besar yang bernama Syekh Abdurrahman, seorang yang saleh dan bijaksana. Ia mengajarkan banyak ilmu kepada murid-muridnya dan menulis beberapa kitab tentang akhlak dan tasawuf.

Maka pada suatu waktu, datanglah kabar dari negeri Hindustan bahwa ada seorang raja yang zalim dan menindas rakyatnya. Maka Syekh Abdurrahman menulis surat kepada raja itu agar bertobat dan menegakkan keadilan, tetapi raja itu tidak mengindahkan nasihatnya. Maka datanglah bala dari Allah kepada negeri itu berupa wabah dan perang hingga negeri itu menjadi rusak binasa. Maka jadilah kisah ini sebagai pelajaran bagi orang yang mau mengambil hikmah.

Di pinggir naskah terdapat catatan-catatan tambahan, tampaknya berupa komentar penyalin atau pengajar, seperti:

> "Inilah hikayat yang memberi peringatan kepada orang yang berkuasa."

"Barang siapa menzalimkan manusia, niscaya azab Allah akan datang kepadanya."

Bagian Akhir Naskah

> Adapun kemudian diceritakan pula tentang seorang ulama yang bernama Haji Ibrahim yang pergi ke negeri Jawa membawa kitab dan berdakwah kepada manusia agar mengenal Allah dan rasul-Nya.

Maka banyaklah orang yang masuk Islam karena ajarannya, dan ia sangat dihormati oleh raja di negeri itu. Dan tersebut pula bahwa ia menulis beberapa kitab tentang ilmu tauhid dan fiqh dalam bahasa Melayu supaya mudah difahami oleh orang awam. Setelah beberapa tahun ia wafat dalam keadaan baik, maka murid-muridnya meneruskan ajaran dan amalnya. Adapun kitab ini ditulis oleh hamba yang hina, Abdul Aziz bin Haji Muhammad, di negeri Riau pada tahun seribu dua ratus tiga puluh enam Hijrah (± 1818 M). Maka siapa yang membaca kitab ini hendaklah mengambil manfaat dan janganlah dijadikan permainan, karena tiap-tiap ilmu adalah amanah.

Berdasarkan hasil katalogisasi menggunakan empat standar, terlihat bahwa perbedaan paling menonjol terletak pada kedalaman deskripsi fisik naskah. AACR2 dan APPM cenderung memberikan informasi yang lebih ringkas dan umum, terutama pada bagian kolasi, ukuran, dan catatan fisik. Sementara itu, AMREMM dan DCRM(M) menghasilkan deskripsi yang lebih rinci, mencakup keadaan material, struktur tulisan, keberadaan rubrikasi, kondisi tinta, serta unsur fisik lain yang sangat penting dalam pengkajian manuskrip Melayu aksara Jawi.

Perbedaan tingkat kedalaman ini menunjukkan bahwa standar yang dirancang khusus untuk manuskrip langka terutama AMREMM dan DCRM(M) lebih mampu menampilkan karakteristik khas naskah secara lengkap dan akurat. Dengan demikian, penerapan kedua standar tersebut memberikan nilai deskriptif yang lebih kuat, terutama untuk kebutuhan penelitian filologi, konservasi, dan pengembangan katalog manuskrip yang komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil katalogisasi terhadap tiga naskah, yaitu Ad-dur An-nafis, Tajus Salatin, dan Surat Haji Abdullah menggunakan standar AACR2, APPM, AMREMM, dan DCRM(M), dapat disimpulkan bahwa setiap standar memiliki tingkat kedalaman deskripsi yang berbeda. AACR2 dan APPM cenderung memberikan deskripsi yang ringkas dan berfokus pada elemen dasar bibliografis, sehingga sesuai untuk kebutuhan katalog perpustakaan umum. Sebaliknya, AMREMM dan DCRM(M) menghasilkan deskripsi yang lebih detail mengenai kondisi fisik, struktur penulisan, bahan, serta karakteristik kodikologis naskah, sehingga lebih tepat digunakan untuk dokumentasi manuskrip yang membutuhkan ketelitian ilmiah. Dengan demikian, pemilihan standar katalogisasi perlu disesuaikan dengan tujuan pendeskripsian, di mana AMREMM dan DCRM(M) lebih direkomendasikan untuk naskah Melayu aksara Jawi yang memerlukan informasi komprehensif bagi kepentingan penelitian dan preservasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, F. (2011). Preservasi naskah klasik. *Jurnal Khatulistiwa LP2M IAIN Pontianak*, 1(1), 89-100. Dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan.
- A.Pass, G. (2003). Descriptive Cataloging of Ancient, Medieval, Renaissance, and early Modern Manuscripts.
https://www.ala.org/sites/default/files/acrl/content/publications/booksanddigitalresources/digital/AMREMM_full.pdf
- Baried, Siti Baroroh dkk. 1994. Pengantar Teori Filologi. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Sastra, Universitas Gadjah Mada.
- Barus, E. A., & Mawaddah, S. (2025). Sejarah Tulisan Arab-Melayu Warisan Budaya dan Identitas Islam di Nusantara. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12).
- Fathurahman, Oman. 2010. Filologi dan Islam Indonesia. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan.
- Indah, K. S. (2023). Sejarah Aksara Jawi (Arab-Melayu) Dan Perannya Dalam Penyebaran Islam Di Kerajaan Lingga Abad 18-20 M (Doctoral dissertation, IAIN SYEKH NURJATI. S1 SPI).
- Ramala, D. E. (2020). Aksara Jawi: Warisan budaya dan bahasa masyarakat alam Melayu dalam tinjauan sosiolinguistik. *Jurnal Islamika*, 3(2), 1-13.
- Ruhimat, M. (2017). Katalogisasi Naskah Sunda Kuno Koleksi Kabuyutan Ciburuy. *Metahumaniora*, 7(3), 392-401.
- Robert Rendall, C. (2015). Report of the Task Force for the Review of Descriptive Cataloging of Rare Materials. <https://alair.ala.org/server/api/core/bitstreams/28fb2fca-a85d-4d05-862b-2fe8f4238b0e/content>
- Rozi, F. (2012). AACR2 (Anglo-American Cataloging Rules 2 nd Edition) dan RDA (Resources Description and Access). 2(September), 242–254.
- Whittaker, B. M. (2007). DACS and RDA: Insights and Questions from the New Archival Descriptive Standard Beth M. Whittaker. 51(2).
<https://journals.ala.org/index.php/lrts/article/view/5288/6442>